

**PERBEDAAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI STRATEGI
INKUIRI SOSIAL DAN WANKAT *OREOVOCZ* DENGAN KEMAMPUAN
AWAL PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Berty Yuni Susanti, Adelina Hasyim, Pargito
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung
Email : yuniberty@yahoo.com

Abstract: Differences Of Concept Comprehension Through Inquiry Social And Wankat Oreovocz Strategy Pre Ability In Social Science Learning At Eight Grade Of SMP Negeri 10 Bandar Lampung. The research aims to analyze and to find out differences of interaction between student pre ability of WO strategy and IS strategy through concept comprehension at social science learning materials; average score of student concept comprehension which follow learning through WO and IS strategy; average score of student concept comprehension which follow in learning through WO strategy and IS strategy to student who has pre high ability and low ability. The research is experimental research by randomized control design group. Population of this research is eighth grade of SMPN 10 Bandar Lampung which is about 262 students. To collecting the data used concept comprehension test. Data analyzed techniques used Variance Analysis and t- test.

The result of research concludes: there is interaction between student pre ability through WO and IS towards concept comprehension significantly by score 0,000; there is difference between average concept comprehension, WO strategy 87, 5 is higher than IS 84,3; there is difference students average score of concept comprehension which used WO strategy is higher than IS strategy, that is 87,3 in WO and 81,5 in IS to student who has high pre ability; there is difference of average score student concept comprehension which used WO strategy is higher than IS strategy , that is 76,9 in WO and 62,1 in IS to students who has low pre ability.

Key word: pre ability, concept comprehension, IS strategy and WO strategy.

Abstrak: Perbedaan Pemahaman Konsep melalui Strategi Inkuiri Sosial dan Wankat Oreovocz dengan Kemampuan Awal pada pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan perbedaan: ada interaksi yang signifikan antara kemampuan awal siswa dan strategi WO serta strategi IS dengan pemahaman konsep pada pembelajaran materi IPS; nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran melalui strategi WO dan strategi IS; nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang mengikuti pelajaran melalui strategi

WO dan strategi IS bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *randimized control group*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung yang berjumlah 262 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep. Teknik analisis data menggunakan Analisis Varians dan Uji-t. Hasil penelitian menyimpulkan: ada interaksi yang signifikan antara kemampuan awal siswa melalui strategi WO dan IS terhadap pemahaman konsep dengan nilai signifikan 0,000; ada perbedaan rata-rata pemahaman konsep yang menggunakan strategi WO lebih tinggi 87,5 dari pada IS yaitu: 84,3; ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang menggunakan strategi WO lebih tinggi yaitu: 87,3 dari pada yang mengikuti pelajaran melalui IS yaitu: 81,5 bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi; ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang menggunakan strategi WO lebih tinggi yaitu: 76,9 dari pada yang mengikuti pelajaran melalui IS yaitu: 62,1 bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Kata Kunci: kemampuan awal, pemahaman konsep, strategi, IS, strategi WO.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini begitu pesatnya, jalannya perkembangan tersebut begitu luasnya hingga hampir mencakup seluruh segi kehidupan manusia, termasuk dalam segi pendidikan. Peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan di Indonesia terus di laksanakan secara berkesinambungan.

Hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam proses ini mengan-

dung arti yang lebih luas, tidak hanya

sekedar hubungan antara guru dan siswa,

melainkan berupa interaksi edukatif yang

mempunyai tujuan untuk mengembangkan

kemampuan siswa agar bermanfaat bagi

kepentingan hidupnya secara individu.

Kurangnya interaksi siswa SMPN 10

Bandar Lampung dalam proses

pembelajaran. Disinilah tantangan bagi

sekolah untuk bisa menciptakan anak

didik yang dapat mengenal dan memiliki

kemampuan akan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Peningkatan sumber daya

manusia dalam peningkatan kualitas

pendidikan menjadi salah satu unsur yang utama, namun pada kenyataannya, pembelajaran yang terdapat di sekolah saat ini masih sangat berorientasi pada guru sebagai sumber belajar.

Guru sebagai komponen penting dalam proses pendidikan memiliki tugas untuk menjalankan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru diharapkan memiliki kemampuan dan strategi pembelajaran. Kemampuan yang diperlukan disini, seperti bagaimana merencanakan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan strategi adalah bagaimana seorang guru mampu menggunakan cara yang dimilikinya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagi siswa mata pelajaran IPS sebagian besar adalah hafalan dan teoritis sehingga siswa kurang tertarik pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru dan siswa, bagi guru strategi dapat dija-

dikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa sebagai pengguna strategi pembelajaran, dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat pemahaman isi pelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Demi upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan tercapai hasil yang optimal, maka fungsi strategi pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan, karena terdapat berbagai proses yang menjadi komponen penting didalamnya. Proses pembelajaran IPS selama ini banyak mengalami kendala karena isi materi yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan, serta hanya menekankan pada aspek kognitif semata dengan guru sebagai informan, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan terbilang pasif. Hal ini merupakan indikasi bahwa kemampuan berpikir dan penguasaan konsep

pembelajaran siswa masih sangat rendah. Konsep merupakan kumpulan ide-ide yang cemerlang yang dapat menghubungkan berbagai disiplin ilmu yang relevan, dan siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam IPS secara bertahap dalam proses belajar IPS.

Kemampuan awal siswa terkait dengan pemahaman materi yang rendah telah menjadi kendala tersendiri dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Strategi pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya proses pembelajaran yang menarik, namun yang kita lihat dalam lingkungan sekolah belum diterapkan strategi pembelajaran secara optimal. Selanjutnya dengan penerapan strategi pembelajaran seperti inkuiri sosial dan strategi pemecahan masalah *Wankat dan Oreovocz* diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif, menumbuhkan minat belajar siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS.

Penguasaan konsep sangat diperlukan. Pembelajaran akan sukar dikuasai oleh siswa, jika mereka belum memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan dipelajari. Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai konsep pada materi pembelajaran. Penguasaan konsep melalui strategi pembelajaran inkuiri pada siswa SMP N 10 Bandar Lampung terhadap bidang studi IPS sudah diterapkan namun hasil yang didapatkan belum maksimal. Kemudian strategi baru akan diterapkan yaitu strategi *wankat* dan *oreovocz*. Strategi ini belum pernah diterapkan di SMP 10.

Kendala lain juga ditunjukkan dari kemampuan awal yang kurang dari siswa dalam pembelajaran seperti minimnya nilai awal yang dihasilkan. Dengan adanya kendala-kendala tersebut maka diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan atau perbaikan.

Terjadinya peningkatan atau perbaikan salah satunya adalah dengan adanya analisis kebutuhan yang diperoleh dengan adanya penggunaan strategi *wankat* dan *oreovocz*. Strategi *wankat* dan *oreovocz* merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat lebih kreatif serta dapat mengembangkan. Kemampuan awal terhadap mata pelajaran IPS. Strategi *wankat* dan *oreovocz* belum pernah digunakan di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis berkeinginan untuk meneliti apakah ada perbedaan penguasaan konsep IPS melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial dan pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* terhadap kemampuan awal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi antara kemampuan awal siswa dengan strategi pembelajaran WO dan IS terhadap pemahaman konsep.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara penerapan strategi inkuiri sosial dan strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz*
3. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep belajar materi Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI siswa yang dibelajarkan melalui strategi WO dan IS pada siswa kemampuan awal tinggi.
4. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep belajar materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan terbentuknya NKRI pada siswa dibelajarkan melalui strategi pemecahan masalah WO dan IS pada siswa berkemampuan awal rendah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemahaman Konsep

Konsep dapat berbeda dalam tujuh dimensi yaitu atribut, struktur, keabstrakan, keinklusifan, generalitas atau keumuman, ketepatan, dan kekuatan. Adapun yang dimaksud dengan pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Jhony, 2010: 23). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami makna pembelajaran dan mampu menerapkan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (2003:6) mengajarkan konsep memerlukan perlakuan yang baik, sehingga harus memperhatikan prosedur-prosedur konsep yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh siswa setelah mempelajari konsep

2. Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut penting yang dominan
3. Menyediakan mediator verbal yang berguna bagi siswa
4. Memberikan contoh yang positif dan yang negatif mengenai konsep
5. Menyajikan contoh-contoh
6. Sambutan siswa dan penguatan (*reinforcement*)
7. Menilai belajar konsep

Pemahaman konsep belajar adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu menguasai atau memahami arti atau konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan katakata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah artinya . Pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyele-

saikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Menurut Slameto (2003;20) Pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. *Raw input*, yaitu karakteristik khusus siswa, baik fisiologi maupun psikologi.
2. *Instrumental input*, yaitu faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi.
3. *Environmental input*, yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial (*Social Science Inquiry*)

Menurut Sudrajat (2011;13) inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*).

3. Strategi Pemecahan Masalah Wankat dan Oreovocz

Menurut Wena (2011:87) Strategi WO adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama. pemecahan

masalah merupakan suatu proses tindakan manipulasi strategi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuasi eksperimen atau eksperimen semu yaitu jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variable yang relevan secara penuh. Penelitian ini akan diawali dengan memberikan pre tes untuk melihat kemampuan awal terhadap setiap siswa yang mengikuti mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini akan diambil 2 kelas yang berbeda, yaitu satu kelas VIIIC sebagai kelas eksperimen dan yang satu kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan strategi WO dan kelas kontrol diberikan strategi IS.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 262 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, pertama adalah data kemampuan awal siswa, yang diperoleh dari dokumen nilai ulangan harian pada siswa. Kedua adalah data penguasaan konsep yang diperoleh dari tes kompetensi materi NKRI dengan menggunakan instrument yang diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep.

Interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep pengikhtisaran siklus materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan penerapan strategi pembelajaran WO dan yang menggunakan strategi IS bagi siswa dengan kemampuan awal tinggi, sedang maupun rendah di kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung.

Proses pembelajaran didalam kelas sangat menentukan mutu pendidikan. Peningkatan konsep pembelajaran yang telah dipelajari dipengaruhi oleh proses belajar pada masing-masing subjek sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Menurut Djamarah (2002:15) Pembelajaran dimulai dari konsep sederhana dan pekerjaan yang mudah. Bagaimana mengajarkan secara menyeluruh dan mendalam, serta menerapkan prinsip agar menjadi lebih rinci.

Terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kreatifitas belajar anak didik melalui strategi pembelajaran WO dan IS, maka guru berusaha merangsang siswa melalui pertanyaan, pemecahan masalah, baik secara kelompok ataupun individu supaya dapat belajar lebih baik dan dapat meningkatkan konsep belajar.

Efektivitas strategi pembelajaran WO lebih terlihat pada saat pada saat mengutarakan pendapat secara terperinci. Pada

kelas IS mereka merasa senang dengan soal serta pertanyaan yang bervariasi. Penggunaan kedua strategi pembelajaran telah member kontribusi pada kualitas belajar siswa. Terdapatnya interaksi menunjukkan bahwa kedua strategi pembelajaran banyak memberi kontribusi pada kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Kondisi siswa berkemampuan awal sedang dapat bekerjasama dengan siswa berkemampuan awal tinggi, siswa berkemampuan awal rendah dengan semangat mengerjakan soal dan dapat dengan bebas berdiskusi dengan teman. Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang guru hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kenyataan dari hasil peningkatan pre test dan post test dari kedua perlakuan dengan memperhatikan kemampuan awal dapat diterima baik. Kemampuan awal tinggi pada strategi WO mengalami peningkatan rerata pemahaman konsep (81,4

menjadi 87,3) dan pada IS (74,2 menjadi 84,3). Kemampuan awal sedang pada kelas WO (71,8 menjadi 81,5) dan kelas IS (72,0 menjadi 74,8). Kemampuan awal rendah kelas WO (61,2 menjadi 76,9) kelas IS (55,9 menjadi 62,1).

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan dengan gambar plot terdapat interaksi pada garis yang berpotongan. Hal ini menunjukkan bahwa ada interaksi antar strategi dan antar kemampuan awal siswa di kelas control. Pembelajaran dengan strategi WO memerlukan kemampuan berfikir tinggi,

2. Terdapat perbedaan pemahaman konsep antar strategi pembelajaran WO dan IS.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI di SMPN 10 Bandar Lampung. Pemahaman konsep IPS siswa yang diajar dengan strategi WO secara keseluruhan menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

yang diajar dengan IS. Wena (2011;21) juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yaitu (1) pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi oleh perilaku, (2) hasil-hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan atau perilaku

Strategi pembelajaran IS siswa diajak aktif dengan langkah pertama yang dapat dikembangkan adalah aspek sosial dalam lingkungan belajar siswa, melalui iklim belajar yang terbuka. Lalu pengembangan hipotesis sebagai fokus inkuiri yang merupakan hakikat dari ilmu pengetahuan, yang harus diuji terus menerus kebenarannya. Dalam pengujian hipotesis tersebut mengharuskan semua siswa untuk melakukan semacam diskusi. Pengumpulan data yang sesuai dengan hipotesis, merevisi dugaan awal dan mencoba lagi, sehingga dapat menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang ilmiah pada siswa. Kemudian kelas harus dapat dijadikan arena penemuan ilmiah bagi siswa.

Pemahaman dan pemahaman konsep akan lebih baik karena dapat didiskusikan dengan teman serta senang karena mendapat perhatian dan bimbingan guru.

Menurut Senjaya (2008;25) Ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial, yaitu:

1. Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas.
2. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri.
3. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis. Dari karakteristik inkuiri seperti yang telah diuraikan di atas, maka tampak inkuiri sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji adalah masalah-masalah social atau masalah kehidupan masyarakat.

Berarti dengan adanya pemahaman konsep, siswa dapat mudah untuk mem-

pelajari konsep-konsep yang lain, sehingga hasil belajar dapat optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada strategi pembelajaran WO lebih baik pemahaman konsepnya dari pada IS. Penerapan WO memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran, ini terlihat adanya indikasi ke-seriusan dalam kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran WO perlu diperhatikan agar siswa dapat melakukan kegiatan secara sempurna. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa yang Mendapat Pembelajaran dengan Strategi Pemecahan Masalah Wankat dan Oreovocz lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran biasa.

3. Terdapat perbedaan rerata pemahaman konsep pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal tinggi,

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan

penerapan strategi pembelajaran WO dan IS pada siswa yang berkemampuan awal tinggi. Hal ini dibuktikan dari adanya output hasil perhitungan pengujian hipotesis *output paired samples test*, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata penguasaan konsep dengan menggunakan strategi pembelajaran WO pada kelompok siswa berkemampuan awal tinggi. Hasil pengujian menunjukkan rata-rata pemahaman konsep IPS strategi pembelajaran WO dan IS berbeda pada kemampuan awal tinggi.

Pembelajaran IPS memerlukan pemahaman dan ketekunan. Apabila materi sebelumnya kurang dipahami maka akan sulit untuk memahami materi selanjutnya. Pada siswa berkemampuan awal tinggi menggunakan pembelajaran strategi WO siswa jadi lebih mudah untuk memahami dan Pada siswa berkemampuan awal tinggi menggunakan pembelajaran strategi IS siswa senang dan mudah

menjawab pertanyaan yang ada. Karena dalam strategi IS proses pembelajarannya selalu dalam bimbingan guru.

Pada proses pembelajaran IPS sebenarnya tidak menjadi masalah namun masalah timbul ketika siswa hanya sekedar membaca tetapi tidak memahaminya. Strategi WO membuat siswa aktif, menarik dan menyenangkan dalam memahami topik yang sedang di bahas.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan (Budiningsih,2005;24). Berdasarkan kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan pemahaman konsep diasumsikan sebagai efek positif dari penerapan perbedaan pendekatan strategi pembelajaran WO. Dilihat dari proses pembelajaran dikelas siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi WO lebih aktif kreatif dan bermotivasi tinggi. Hal

yang perlu diperhatikan khususnya oleh guru IPS adalah bagaimana pembelajaran dapat lebih bermakna.

4. Terdapat perbedaan rerata pemahaman konsep pembelajaran WO dan IS dengan kemampuan awal rendah.

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan penerapan strategi pembelajaran WO pada siswa yang berkemampuan awal rendah. Hal ini dibuktikan dari adanya output hasil perhitungan pengujian hipotesis *output paired samples test*.

Pemahaman konsep pada siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah yang menggunakan pendekatan WO lebih efektif dan pada siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah yang menggunakan IS lebih kepada sebagai pendengar yang baik. Peningkatan pemahaman konsep IPS siswa berkemampuan awal rendah diakibatkan mening-

katnya rasa percaya diri karena kerja sama yang baik dari siswa berkemampuan awal tinggi dan sedang.

Peningkatan pemahaman konsep IPS siswa berkemampuan awal rendah diakibatkan meningkatnya rasa percaya diri karena kerja sama yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pengujian data dan hasil analisis hipotesis, maka beberapa hal disimpulkan sebagai berikut :

1. Interaksi yang dihasilkan antara kemampuan awal siswa melalui strategi pembelajaran WO dan IS terhadap pemahaman konsep sangat signifikan dengan nilai signifikansi 0,000.
2. Terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI di SMPN 10 Bandar Lampung.

3. Terdapat perbedaan pemahaman konsep materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI dengan penerapan strategi pembelajaran WO dan IS pada siswa yang berkemampuan awal tinggi.

4. Terdapat perbedaan pemahaman konsep dengan penerapan strategi pembelajaran WO dan IS pada siswa yang berkemampuan awal rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran menentukan strategi pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan.

2. Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa seperti kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran.

2. Guru mata pelajaran IPS dapat menggunakan strategi WO pada siswa yang berkemampuan awal tinggi terhadap mata pelajaran IPS, dengan pemanfaatan strategi WO. berhasil dalam pendidikan maka hidupnya akan gagal.
3. Alat teknologi pendidikan modern bukanlah musuh guru akan tetapi alat pembantu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan (Budiningsih, 2005;24). Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
4. Strategi IS sebaiknya digunakan untuk melengkapi strategi WO dalam rangka meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap mata pelajaran IPS. Kemampuan awal siswa adalah pengetahuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awala siswa merupakan syarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Sebagai prasyarat dalam belajar, kemampuanawal dapat berupa konsep yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya atau berupa pengalaman hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
5. Perlu adanya pembinaan dari guru guna meningkatkan penguasaan konsep secara efektif.
6. Sistem rekrutmen siswa harus diperbaiki agar kemampuan dasar dapat di analisis sejak dini.
7. Guru yang bisa memotivasi siswa sangat penting seperti memberi pernyataan apabila siswa tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jhony. 2010. *Penguasaan Konsep*. Tersediadi <http://id.shvoong.com>. Diakses pada tanggal: 29 November 2012
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sudrajad, Akhmad.2011.*Strategi Pembelajaran Inquiri*. Tersedia di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2012.
- Wena, Made.2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.